



Tarmizi Taher dilantik sebagai Menteri Agama RI pada 19 Maret 1993. Sejak awal menjabat menteri agama, Tarmizi mendapat sebuah bengkalai yang masih berserakan dari masa Munawir Sadzali terkait kerukunan umat beragama. Dalam menghadapi persoalan tersebut, ia menempuh berbagai kebijakan, di antaranya: 1) mendirikan Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama (LPKUB) di Yogyakarta pada tanggal 11-12 Oktober 1993, disusul kemudian di Medan dan Ambon, 2) sosialisasi kerukunan umat beragama ke Tingkat Dunia melalui penyelenggaraan Konperensi Internasional

Hubungan Islam-Kristen di Hotel Horison, Jakarta, 7-9 Agustus 1997. Dalam penyelenggaraan konperensi ini, ia berhasil menghadirkan sekitar 30 pakar internasional dari 18 negara untuk berbicara tentang hubungan Islam-Kristen dalam satu forum yang belum pernah terjadi di Indonesia sebelumnya. Selain itu, Tarmizi banyak tampil berceramah di sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Eropa dan Amerika. November tahun 1995, ia bahkan tampil di Harvard University, Cambridge University, Massachusetts University, pada pertengahan 1996 memberi ceramah di Leiden University; dan Maret 1997 di Hartford Seminary Amerika Serikat (AS). Tema ceramah yang disampaikan umumnya menekankan peran Pancasila dan agama dalam memberikan sumbangan bagi perdamaian dan kerukunan umat manusia.

Selain membentuk lembaga LPKUB, Tarmizi Taher juga terus memanfaatkan Wadah Musyawarah Umat Beragama, bahkan dialog-dialognya kian intensif. Pemikiran Tarmizi dikembangkan melalui dialog dan tulisan. Tarmizi berpendapat bahwa agama dapat menjadi salah satu sumber kekuatan bagi keadilan dan perdamaian. Sebaliknya, semangat agama yang tidak toleran, tidak saling menghargai, justru dapat menyebabkan konflik, ketegangan, bahkan kehancuran suatu bangsa. Ditegaskan juga, bahwa upaya pematapan kerukunan harus terus menerus dilakukan karena kerukunan bukan suatu barang jadi, tantangan kerukunan selalu ada, dan tidak ada satu



agama pun yang *immune*, kebal atau lepas dari radikalisme, ekstrimisme, dan fanatisme sempit para penganutnya. Karena itulah, pandangan stereotip dari hubungan antar agama harus dihilangkan. Tarmizi juga memandang bahwa mempertahankan kerukunan umat beragama merupakan tanggung jawab setiap umat beragama, yang pada gilirannya merupakan salah satu hal penting, bagi persatuan dan kesatuan, serta kelanjutan

pembangunan nasional sebagai salah satu bentuk nyata pengamalan Pancasila.

ISBN 979-5479-8-5



9 789798 154798 5



M. Abdul Karim

POLITIK KEBIJAKAN TARMIZI TAHER MENTERI AGAMA RI PERIODE 1993-1998 M

M. Abdul Karim



POLITIK KEBIJAKAN TARMIZI TAHER

Menteri Agama RI Periode 1993-1998 M

